

BAB V

KESIMPULANDAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan mengenai Evaluasi Penggunaan Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Dengan Komplikasi Hipertensi Di Rumah Sakit Rama Hadi Purwakarta, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal:

1. Pasien diabetes melitus dengan komplikasi hipertensi di RS Rama Hadi Purwakarta paling banyak berusia 54–61 tahun (37,9%) dan mayoritas berjenis kelamin perempuan (72,58%).
2. Rasionalitas penggunaan obat menunjukkan seluruh pasien (100%) sudah tepat obat dan dosis, tetapi 26,61% pasien masih menerima frekuensi pemberian obat yang tidak sesuai pedoman.
3. Potensi interaksi obat pada pasien didominasi kategori moderate (68,54%), minor (3,22%), dan 28,22% pasien tidak memiliki interaksi obat yang bermakna. Kombinasi Lisinopril dan Candesartan teridentifikasi sebagai interaksi major yang harus dihindari.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, penulis dapat memberikan saran untuk pihak RS ataupun untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Rumah Sakit dan Tenaga Kesehatan

- a. Perlu dilakukan evaluasi rutin terhadap pemberian dosis obat, terutama pada pasien dengan komorbid dan kelompok usia lanjut, agar sesuai dengan pedoman yang berlaku dan kondisi klinis individual.
- b. Disarankan untuk meningkatkan koordinasi antara dokter, apoteker, dan tenaga keperawatan dalam melakukan review terapi pasien secara berkala guna mencegah potensikesalahan dosis dan efek samping obat.
- c. Rumah sakit dapat mengembangkan Sistem Informasi Klinik yang mengintegrasikan pedoman pengobatan (PERKENI, AHFS, dsb) agar dapat digunakan secara otomatis dalam proses penulisan resep oleh tenaga medis.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Disarankan untuk melakukan penelitian serupa dengan cakupan yang lebih luas, misalnya pada pasien rawat inap, atau membandingkan antar rumah sakit yang berbeda, guna melihat variasi pola pengobatan dan ketepatan terapi.
- b. Penelitian selanjutnya juga dapat memasukkan analisis klinis lebihlanjut seperti kadar glukosa darah, tekanan darah, HbA1c, atau fungsi ginjal sebagai parameter evaluasi efektivitas dari penggunaan obat yang diberikan.

- c. Perlu ditambahkan analisis terhadap interaksi obat-obat yang terjadi pada pasien, agar lebih komprehensif dalam menilai aspek keamanan terapi yang diberikan.